

**Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap
Pendeteksian Fraud Asset Misappropriation
(Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
Pusat)**

Application of Forensic Accounting and Audit Investigative to Detecting Fraud Asset
Misappropriation
(Case Study on the Centre of Financial and Development Supervisory Agency)

¹Andri Ardiansyah, ²Pupung Purnamasari, ³Hendra Gunawan
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹andrisuip@gmail.com

Abstract. *One of Economic fraud rife in Indonesia is abuse of assets where the action is potentially detrimental to the country and one nation's great problems that cannot be compromise. Efforts to detect economic fraud as misappropriation of assets have not been maximized. To help the government, especially law enforcement in detecting misuse of assets, forensic accounting and investigative audits are used as an aid in the detection of fraud and misappropriation of assets. The research problems are effect of the application of forensic accounting and investigative audits to detect fraudulent misappropriation of assets. The purpose of this study to know the influence the forensic accounting and investigative audits applied in detecting fraud misappropriation of assets. Types of data used primary data, which is questionnaire. Methods of data collection are conducted by questioner. The results of this research show that the forensic accounting and investigative audits accounted for 69.4% of the asset misappropriation fraud using simultaneous means, while using forensic accounting partial means contribute to asset misappropriation fraud detection by 22% and investigative audits of 47.4%.*

Keywords: *Forensic Accounting, Audit Investigative, Detection of Fraud Asset Misappropriation.*

Abstrak. Kecurangan ekonomi marak terjadi di Indonesia salah satunya yaitu penyalahgunaan aset yang dimana tindakan tersebut berpotensi merugikan negara dan merupakan salah satu masalah besar bangsa yang tidak bisa diberikan kompromi. Upaya dalam mendeteksi kecurangan ekonomi seperti penyalahgunaan aset belum maksimal. Untuk membantu pemerintah khususnya penegak hukum dalam mendeteksi penyalahgunaan aset, akuntansi forensik dan audit investigasi digunakan sebagai alat bantu dalam pendeteksian penyalahgunaan aset dan kecurangan lainnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah pengaruh dari penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan penyalahgunaan aset. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi diterapkan dalam mendeteksi kecurangan penyalahgunaan aset. Jenis data yang digunakan data primer, yaitu kuesioner. Metode pengumpulan data diambil dari data primer dengan teknik kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigasi berkontribusi sebesar 69,4% terhadap *fraud asset misappropriation* dengan menggunakan cara simultan, sedangkan dengan menggunakan cara parsial akuntansi forensik memberikan kontribusi terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation* sebesar 22% dan audit investigasi sebesar 47,4%.

Kata Kunci: *Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Pendeteksian Fraud Asset Misappropriation.*

A. Pendahuluan

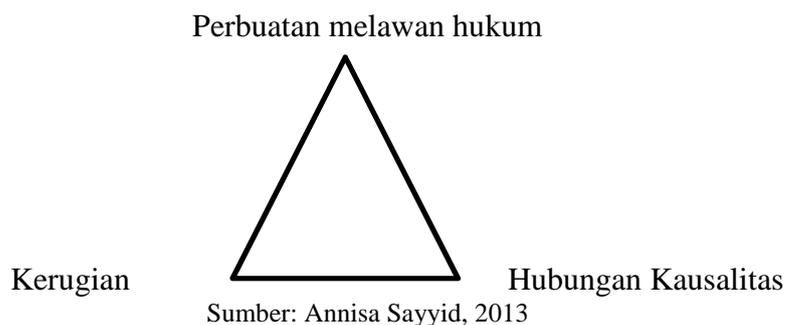
Negara Indonesia saat ini masuk sebagai tiga besar di Asia dengan sampel kasus kecurangan tertinggi (Diana, 2015). Menurut laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia bersama dengan Malaysia berada pada urutan tiga besar di Asia dengan sampel kasus kecurangan tertinggi yang dilaporkan oleh Association of Certified Fraud Examiners setelah Cina dan India (Guindra, 2015). Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada (AP Rahmawati, 2012). Banyak sekali kecurangan di bidang ekonomi diantaranya kecurangan (*fraud*) penyyuapan, penyalahgunaan aktiva (*assets missappropriation*), pencucian uang (*money laundering*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan lainnya (Erwin Wijaya, 2007). Menurut Tuanakotta (2007) bahwa penyalahgunaan aset ialah salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan dengan cara memiliki secara tidak sah dan penggelapan terhadap aset pemerintah untuk memperkaya diri sendiri dan memakai aset tersebut, untuk kepentingan pribadi, yang biasanya dilakukan oleh karyawan yang bekerja di dalam instansi tersebut. Salah satu respons positif guna mencegah maraknya terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) di dunia bisnis, adalah deteksi dini berupa adanya prosedur pemeriksaan secara akuntansi dan secara hukum yang akhir-akhir ini lebih populer dengan nama akuntansi forensik dan audit investigatif (annisa sayyid, 2014). Dalam rangka memperkecil kerugian akibat *fraud* dan memperbaiki sistem pengendalian maka jika ada indikasi kuat terjadi suatu *fraud*, perusahaan diharapkan mengambil langkah yang tepat dengan melakukan audit investigasi (Swarna, Dian Dara; 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntansi forensik terhadap pendeteksian fraud asset misappropriation?
2. Bagaimana pengaruh audit investigasi terhadap pendeteksian fraud asset misappropriation?
3. Bagaimana pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pendeteksian fraud asset misappropriation?

B. Landasan Teori

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2012) dalam Fauzan (2015), *forensic accounting* atau *auditing* merujuk kepada *fraud examination*. Dengan kata lain keduanya merupakan hal yang sama, yaitu *forensic accounting is the application of accounting, auditing, and investigative skills to provide quantitative financial information about matters before the courts*. Menurut D. Larry Crumbey dalam Tuanakotta (2010) mengemukakan bahwa secara sederhana akuntansi forensik dapat dikatakan sebagai akuntansi yang akurat untuk tujuan hukum, atau akuntansi yang tahan uji dalam kancah perseteruan selama proses pengadilan, atau dalam proses peninjauan yudisial, atau tinjauan administratif.



Gambar 1 Segitiga Akuntansi Forensik

Segitiga Akuntansi Forensik merupakan model yang mengaitkan disiplin akuntansi, hukum dan auditing. Segitiga Akuntansi Forensik menghubungkan tiga aspek yaitu kerugian, perbuatan melawan hukum dan hubungan kausalitas. Titik pertama Segitiga Akuntansi Forensik adalah kerugian, titik kedua adalah perbuatan melawan hukum dan titik ketiga adalah hubungan kausalitas antara kerugian dan perbuatan melawan hukum. Masing-masing ketiga aspek tersebut saling berhubungan erat tanpa bisa dipisahkan. Kerugian timbul akibat adanya perbuatan melawan hukum. Tanpa perbuatan melawan hukum, tidak ada yang dapat dituntut untuk dapat mengganti kerugian. Serta adanya keterkaitan antara kerugian dan unsur perbuatan melawan hukum (Annisa Sayyid, 2013).

Rosjidi (2001) dalam Fauzan (2015) menjelaskan bahwa audit investigasi adalah audit dengan tujuan khusus yaitu untuk membuktikan dugaan penyimpangan dalam bentuk kecurangan (*fraud*), ketidakaturan (*irregulaties*), pengeluaran ilegal (*illegal expendation*) atau penyalahgunaan wewenang (*abuse of power*).

Menurut M. Tuanakotta (2010) yang diambil dari K. H. Spencer Picket dan Jennifer Picket, *Financial Crime Investigation and Control* (2002), tujuan audit investigasi adalah sbb:

1. Memberhentikan manajemen.
2. Memeriksa, mengumpulkan, dan menilai cukupnya dan relevannya bukti.
3. Melindungi reputasi.
4. Menemukan dan mengamankan dokumenta yang relevan untuk investigasi.
5. Menemukan aset yang digelapkan dan mengupayakan pemulihan dari kerugian yang terjadi.
6. Memastikan bahwa pelaku kejahatan tidak bisa lolos dari perbuatannya.
7. Memastikan hubungan dan suasana dalam organisasi tetap baik.
8. Mengikuti seluruh kewajiban hukum dan memenuhi semua ketentuan mengenai *due diligence* dan klaim kepada pihak ketiga.
9. Menentukan siapa pelaku dan mengumpulkan bukti mengenai niatnya.
10. Mengidentifikasi praktik manajemen yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau perilaku melalaikan tanggung jawab.

Menurut Molenda (2005), penyalahgunaan aset (*Asset misappropriation*) merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur atau dihitung.

Dalam mendeteksi *fraud asset missappropriation* dapat dilakukan dari beberapa cara. Menurut ACFE dalam Amrizal (2004) menjelaskan beberapa cara dalam mendeteksi *fraud missappropriation*, yaitu:

1. *Analytical Review*

Melakukan review atas akun-akun yang menunjukkan ketidakbiasaan dan mereview kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan.

2. *Statistical Sampling*

Melakukan sampling atas pos-pos tertentu yang dicurigai, misalnya persediaan. Dokumen dasar pembelian dapat diuji secara sampling untuk menentukan ketidakbiasaan (*irregularities*), metode deteksi ini akan efektif jika ada kecurigaan terhadap satu atributnya.

3. *Vendor or Outside Complaints*

Komplain atau keluhan dari konsumen, pemasok, atau pihak lain merupakan alat deteksi yang baik yang dapat mengarahkan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

4. *Site Visit Observation*

Melakukan observasi ke lokasi untuk memastikan ada atau tidaknya pengendalian intern, melakukan observasi terhadap bagaimana transaksi akuntansi dilaksanakan, memperhatikan faktor *pressure*, faktor *opportunity*, dan faktor *rationalization* atas kecurigaan penyalahgunaan aset.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Antara Akuntansi Forensik (X_1) dan Audit Investigasi terhadap Pendeteksian *Fraud Asset Misappropriation* (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh antara akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*, yang diuji menggunakan Uji F. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengaruh Akuntansi Forensik (X_1) dan audit investigasi terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation* (Y)

Variabel	R_s	F_{hitung}	F_{tabel}	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Koefisien Determinasi
X_1	0,69	69,280	3,148	2,052	2000	Ho ditolak	0,694
X_2				4	4,202	2000	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2671,529	2	1335,765	69,280	,000 ^b
	Residual	1176,115	61	19,281		
	Total	3847,644	63			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud Missappropriation

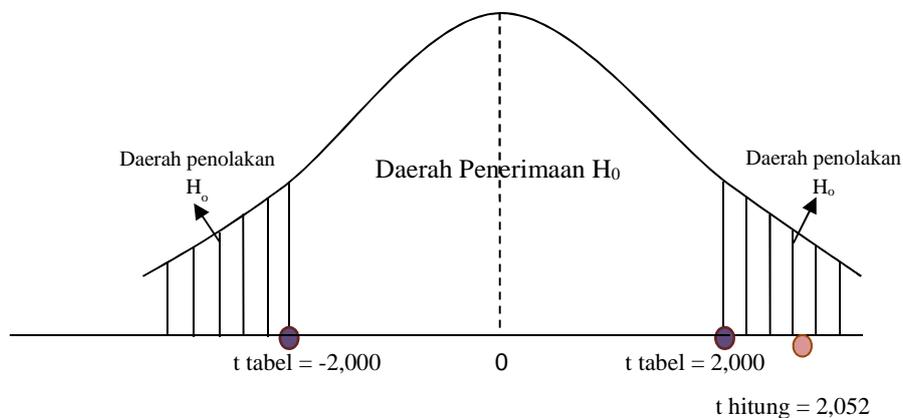
b. Predictors: (Constant), Audit Investigasi, Akuntansi Forensik

Hasil Uji F (Simultan)

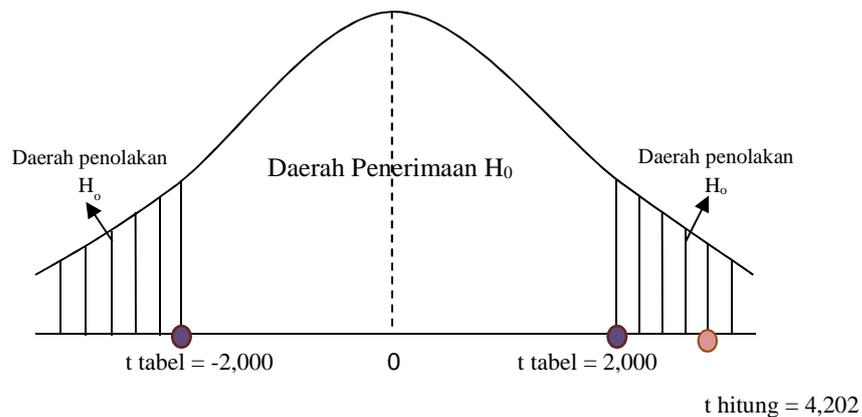
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 69,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan db1: 2 dan db2: $n-k-1$ ($64-2-1$) = 61 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,148. Karena F_{hitung} (69,280) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,148) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud asset missappropriation*.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sayyid (2015) yang menyatakan bahwa akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Dan penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif juga merupakan solusi untuk kecemasan dunia keuangan. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pupung Purnamasari (2015) yang menyatakan bahwa factor tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan penyalahgunaan asset. Dan faktor-faktor tersebut termasuk dalam kategori pendeteksian kecurangan dalam akuntansi forensik dan audit investigasi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *diamond dimension* merupakan fator yang harus diperhatikan dalam melakukan pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset. Dan penerepan akuntansi forensik dan audit investigasi ikut andil menjadi solusi untuk kecemasan dunia keuangan yang artinya akuntansi forensik dan audit investigasi mampu mendeteksi kecurangan penyalahgunaan aset.



Gambar 2. Daerah Penolakan Hipotesis Akuntansi Forensik



Gambar 3. Daerah Penolakan Hipotesis Audit Investigasi

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa akuntansi forensik berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2,052) lebih besar dari t-tabel (2,000) dan t-hitung berada pada daerah penolakan H_0 , H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari akuntansi forensik terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation* dan besarnya pengaruh variabel akuntansi forensik terhadap pendeteksian *fraud asept misappropriation* adalah sebesar 22%. Hasil dari hipotesis ini juga didukung penelitian Sita (2015) bahwa

akuntansi forensik berpengaruh positif dalam mendeteksi *fraud* dan akuntansi forensik merupakan bagian dari audit khusus dimana akuntansi forensik ini digunakan untuk mencari atau mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumansyah (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan akuntansi forensik dalam pendeteksian *fraud*. Dimana akuntansi forensik melakukan pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset dari dalam dan menggunakan pendekatan prosedural audit. Sehingga lebih mudah mendeteksi daripada penyelidikan oleh lembaga yang terkait.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa audit investigasi memiliki nilai t-hitung sebesar (4,202) dan lebih besar dari t-tabel (2,000) dan t-hitung berada pada daerah penolakan H_0 , H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari audit investigasi terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation* dan besarnya pengaruh variabel audit investigasi terhadap pendeteksian *fraud asept misappropriation* adalah sebesar 47,4%. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh margaretha (2015) yang menyatakan bahwa audit investigasi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* dimana dalam mendeteksi *fraud* dilakukan dengan cara auditor harus berfikir seperti pelaku *fraud* itu sendiri, dengan mendasarkan pelaksanaan prosedur yang ditetapkan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hingga tindak lanjut pemeriksaan, yang dilakukan untuk menemukan adanya kerugian dan selanjutnya melakukan penyidikan jika terbukti adanya kerugian negara.

Menurut Annisa Sayyid (2014) audit investigatif adalah upaya untuk membuktikan kesalahan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Hasil dari hipotesis ini juga didukung penelitian Ruth (2014) menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh positif dalam mendeteksi *fraud* diterapkan dengan cara auditor harus berfikir seperti pelaku *fraud* itu sendiri, dengan mendasarkan pelaksanaan prosedur yang ditetapkan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hingga tindak lanjut pemeriksaan, yang dilakukan untuk menemukan adanya kerugian dan selanjutnya melakukan penyidikan jika terbukti adanya kerugian negara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Akuntansi Forensik berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud misappropriation*. Penerapan Akuntansi Forensik yang semakin baik dapat meningkatkan ketepatan akan pendeteksian *fraud Asset Misappropriation*.
2. Audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud Missappropriation*. Penerapan Akuntansi Forensik yang semakin baik dapat meningkatkan ketepatan akan pendeteksian *fraud Asset Misappropriation*.
3. Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi berpengaruh terhadap tingkat ketepatan pendeteksian *fraud Asset misappropriation*. Penerapan Akuntansi Forensik dan audit investigasi yang semakin baik dapat meningkatkan ketepatan akan pendeteksian *fraud Asset Misappropriation*.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam melakukan pendeteksian *fraud asset misappropriation*, auditor perlu menggunakan keahliannya dengan cermat, direncanakan dengan baik,

menggunakan pendekatan yang sesuai, dan memperluas wawasan akan teknik pengendalian internal serta memberikan pendapat berdasarkan bukti yang cukup dan ditelaah secara mendalam serta detail.

2. Pendeteksian fraud asset misappropriation memerlukan pemahaman atas hukum dan undang-undang yang mencakup tentang pendeteksian fraud asset misappropriation. Oleh karena itu auditor sebaiknya selalu mengikuti perkembangan peraturan, hukum maupun kasus-kasus yang terjadi di dalam dan di luar negeri.
3. Bagi peneliti lain perlu memperluas sampel penelitian serta perlu memasukan variabel independen lainnya seperti faktor karakteristik-karakteristik akuntansi forensik dan audit investigasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, prosedur sistem pengendalian internal dan lain-lain, sehingga faktor-faktor yang dapat menunjang pendeteksian fraud asset misappropriation dapat lebih diketahui.

Daftar Pustaka

- Amrizal, 2004, "Pencegahan dan Pendeteksian kecurangan oleh internal auditor". BPKP.
- Crumbley, D Larry dan Nicholas Apostolou, 2002. "*Forensic Accounting: A New Growth Area in Accounting*", *Ohio CPA Journal*, Volume 61 Number 3, Pg16
- Fauzan, 2015. "Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jawa Barat)". Universitas Islam Bandung. Bandung. Skripsi.
- Guindra, 2014. "Peran Pendekatan Antar Disiplin Terhadap Penilaian Risiko Penyalahgunaan Aset". Universitas Brawijaya. Jakarta. Skripsi
- Harry Andrian Simbolon, 2010. Mengupas Seluk Beluk Fraud dan Cara mengatasinya. www.akuntansiterapan.com/2010/12/22/mengupas-seluk-beluk-fraud-dan-cara-mengatasinya/. Diakses pada 14 Juni 2016
- Molenda. 2005. "Mendeteksi Fraudulent Reporting Financial Statement". Universitas Hasanudin. Makassar.
- Pupung Purnamasari, Magnaz Lestira Oktaroza. 2015. "Pengaruh Penipuan Karyawan Pada Penyalahgunaan Aset Dianalisis Dengan *Fraud Diamond Dimension*". International Conference on Accounting Studies (ICAS). Johor Bahru. Johor. Malaysia. ISBN 978-967-0910-09-3. Organized by: School of Accountancy, Universiti Utara Malaysia.
- Sayyid, A. (2014). "Pemeriksaan fraud dalam akuntansi forensik dan audit investigatif". IAIN Antasari. Banjarmasin. Vol. 13, No.2
- Tuanakotta, Theodorus M. (2007). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi ke 2: Jakarta.
- Wijaya, Erwin. 2007. "Penerapan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud". Universitas Widyatama. Bandung.